

**PERSEPSI DAN DINAMIKA KELOMPOK PENGRAJIN DALAM  
PENGEMBANGAN USAHA AGROINDUSTRI BERBASIS NENAS DI DESA  
KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

**PERCEPTIONS AND DYNAMICS OF CRAFTSMEN GROUP IN  
PINEAPPLE BASED AGRO-INDUSTRY BUSINESS DEVELOPMENT IN  
KUALU NENAS VILLAGE TAMBANG DISTRICT OF KAMPAR REGENCY**

Nurazmi, Rosnita dan Roza Yulida

Faculty of Agriculture, University of Riau  
[azmi.strober@gmail.com](mailto:azmi.strober@gmail.com)/081371202823

**ABSTRACT**

The successful of pineapple based agro-industry business is influenced by the perception and the group dynamics of the agro-industry enterprises. This study aimed to determine the perceptions and dynamics of craftsmen group and also to determine pineapple based agro-industry business development for individual and group in Kualu Nenas Village Tambang District of Kampar Regency Riau Province. This research was conducted on October 2012 to September 2013 by using saturated sampling (census) and a sample of 11 pineapple chips of craftsmen. The results showed that the craftsman perception of effort is good enough, with a score of 3.39. Group dynamism as measured from 9 variables with a score of 2.27 which states that the craftsmen group are not dynamic. Development of pineapple based agro-industry business when viewed from an individual business is pretty good enough with a score of 3.02. On the other hand, when viewed as a group of businesses, such efforts have not been further developed as indicated by a score of 1.80.

**Keywords:** Perception, dynamics of group, agro-industry, pineapple

---

**PENDAHULUAN**

Nenas sebagai produk pertanian memiliki ciri khusus. Menurut Soekartawi (2001) produk pertanian sebagai bahan baku utama agroindustri mempunyai ciri khusus diantaranya bersifat musiman, bersifat *bulky*, produk pertanian juga bersifat lokal dan kondisional serta produk pertanian juga bersifat segar (*perishable*). Kondisi ini memerlukan tahapan lanjutan yakni dengan memproses nenas menjadi produk lain yang tahan lebih lama yakni melalui agroindustri.

Desa Kualu Nenas merupakan daerah yang sangat potensial untuk usaha agroindustri berbasis nenas, sebab di desa ini terdapat kelompok tani yang membudidayakan nenas dan beberapa anggota kelompok tani juga menjadi pengrajin agroindustri keripik nenas. Agroindustri keripik nenas di desa ini dimulai sejak tahun 2002 yang diusahakan oleh 1 (satu) orang pengrajin. Saat ini telah diusahakan oleh 11 pengrajin yang tergabung dalam Kelompok Pengrajin Keripik Nenas Mega Kampar.

Persepsi pengrajin terhadap usaha agroindustri yang akan dilaksanakan haruslah dibangun dengan baik, agar tidak terjadi permasalahan dalam menjalankan usaha agroindustri nantinya. Persepsi dapat bersifat positif (baik) maupun negatif (tidak baik). Persepsi yang baik terhadap usaha dapat mempengaruhi orang untuk mencoba inovasi yang baru mereka ketahui. Kemudian hal ini akan mendorong pengrajin untuk membentuk sebuah kelompok. Kelompok akan memberikan kemudahan bagi pengrajin baik dalam hal produksi, pemasaran maupun mendapatkan bantuan dari pemerintah dan swasta. Kelompok akan menjadi dinamis jika mampu merangkul seluruh anggota serta memahami dan memenuhi variabel-variabel kedinamisan kelompok. Hal ini nantinya akan sangat mempengaruhi pengembangan usaha. Namun jika kelompok tidak mampu merangkul anggotanya dan memenuhi variabel-variabel kedinamisan kelompok maka akan menyebabkan kelompok menjadi tidak dinamis sehingga agroindustri tidak dapat berkembang.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan identifikasi persepsi dan dinamika kelompok pengrajin dalam pengembangan usaha agroindustri berbasis nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui persepsi pengrajin terhadap usaha agroindustri berbasis nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (2) mengetahui dinamika kelompok pengrajin agroindustri berbasis nenas (3) mengetahui pengembangan usaha agroindustri berbasis nenas pada individu dan kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah suatu bentuk teknik penelitian yang informasinya dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang melalui pertanyaan-pertanyaan (Supranto, 2000). Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampling jenuh (sensus) kepada 11 orang pengrajin. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012).

### **Metode Pengumpulan dan Analisis Data**

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan cara wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner maupun pengamatan secara langsung di lapangan. Indikator dari setiap variabel dependen (Y) dan independen (X) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator variabel dependen (Y) dan independen (X)

Dimensi	Variabel	Indikator
Persepsi pengrajin terhadap usaha agroindustri (X1)	Keuntungan relatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian tujuan dengan lebih baik</li> <li>• Biaya minimal</li> <li>• Keuntungan maksimal</li> <li>• Pemberian insentif</li> </ul>

Lanjutan Tabel 1.

	Kompatibilitas/keselarasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai sosial budaya</li> <li>• Kepercayaan</li> </ul>
	Kompleksitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pengetahuan</li> <li>• Adanya keterampilan khusus</li> </ul>
	Dapat dicoba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan untuk mencoba inovasi</li> <li>• Tingkat risiko</li> <li>• Adanya pelatihan</li> </ul>
	Bisa diamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pengamatan yang dilakukan pengrajin</li> <li>• Adanya diskusi antar pengrajin</li> </ul>
Dinamika kelompok pengrajin (X2)	Tujuan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tujuan dibentuknya kelompok</li> <li>• Tujuan bermakna, relevan dan realistis bagi anggota</li> <li>• Keefektifan tujuan</li> <li>• Anggota berorientasi pada tujuan</li> </ul>
	Struktur kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedudukan dan peran masing-masing anggota</li> <li>• Interaksi antar anggota kelompok</li> <li>• Perubahan struktur kelompok</li> </ul>
	Fungsi tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran terhadap tugas masing-masing</li> <li>• Fungsi anggota sesuai kedudukannya</li> </ul>
	Pembinaan dan pemeliharaan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeliharaan dan pengembangan kehidupan kelompok</li> <li>• Pembagian tugas</li> <li>• Kegiatan terus menerus dan teratur</li> </ul>
	Kekompakan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa keterkaitan anggota kelompok</li> <li>• Motivasi anggota kelompok</li> </ul>
	Suasana kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana mendukung dan menyenangkan</li> <li>• Keramahan-tamahan dan kesetiakawanan</li> </ul>

Lanjutan Tabel 1.

	Tekanan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekanan untuk mencapai tujuan kelompok</li> <li>• Pengaruh tekanan dalam kedinamisan kelompok</li> </ul>
	Keefektifan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberhasilan kelompok mencapai tujuan</li> <li>• Perubahan fisik dan non fisik yang memuaskan anggota</li> </ul>
	Agenda terselubung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian tujuan yang tidak tertulis</li> <li>• Tujuan perorangan yang bertentangan</li> </ul>
Pengembangan usaha (Y)	Pengembangan bidang pemasaran pada individu dan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasar baru yang bisa dimasuki produk</li> <li>• Produk baru yang bisa dikembangkan</li> <li>• Cara baru untuk mengenalkan produk</li> <li>• Penetapan harga yang sesuai dan dapat bersaing dengan usaha sejenis</li> <li>• Kerjasama dengan pihak lain untuk memasarkan produk</li> </ul>
	Pengembangan sumber daya manusia pada individu dan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan keterampilan teknis dan manajerial melalui pendidikan dan pelatihan</li> <li>• Adanya tambahan anggota dan mampu menyejahterakan anggota</li> </ul>
	Pengembangan bidang produksi pada individu dan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya diversifikasi produk dari bahan baku yang sama</li> <li>• Peningkatan jumlah produksi dan peralatan produksi</li> </ul>
	Pengembangan bidang permodalan pada individu dan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya tambahan modal</li> </ul>

Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta dari literatur-literatur penunjang seperti buku, jurnal, internet dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan skala ordinal dengan berpedoman pada *Likert's Summated Rating Scale* (LSRS) dimana setiap pilihan jawaban diberi skor. Persepsi, dinamika kelompok pengrajin dan pengembangan usaha diukur dengan menggunakan variabel yang digambarkan oleh indikator sesuai dengan Tabel 1 di atas. Persepsi, dinamika kelompok pengrajin serta pengembangan usaha agroindustri berbasis nenas, yang dikategorikan sangat tinggi (5), tinggi (4), sedang (3), rendah (2) dan sangat rendah (1) dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak skala}}$$

Skala penilaian berkisar 1-5. Rentang skala pada penelitian dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Sehingga diperoleh rentang skala terhadap persepsi dan dinamika kelompok pengrajin dalam pengembangan usaha agroindustri berbasis nenas sebagai berikut:

Tabel 2. Skor penilaian pengrajin

No	Kategori	Skala	Skor
1	Sangat Rendah (SR)	1	1,00 – 1,79
2	Rendah (R)	2	1,80 – 2,59
3	Sedang (S)	3	2,60 – 3,39
4	Tinggi (T)	4	3,40 – 4,19
5	Sangat Tinggi (ST)	5	4,20 – 5,00

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Kemampuan dan keberhasilan seseorang didalam melaksanakan suatu kegiatan usaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman beragroindustri.

Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini 11 orang dari satu kelompok pengrajin yang bernama Mega Kampar di Desa Kualu Nenas. Awalnya kelompok pengrajin terdiri dari 12 pengrajin, namun sekarang hanya tersisa 11 pengrajin. Tabel di bawah ini menunjukantentang identitas responden yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta pengalaman beragroindustri.

Tabel 3. Identitas responden pengrajin keripik nenas

No	Nama	Nama usaha	Umur (tahun)	Tingkat pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah tanggungan keluarga	Lama usaha (tahun)
					L	P		
1	Liyusmar	Sakinah	36	SMU	√		3	5
2	Mardanis	Sakinah II	47	SMU	√		2	9
3	Muslimin	Berkat Bersama	62	Tidak Tamat SD	√		3	2
4	H. Yahya	Madani	62	SMU	√		2	11
5	Khairunas	Prima Tani	58	SD	√		3	3
6	Munir	Munir Yus	48	SD	√		2	7
7	Yusparizal	Berkah	34	SLTP	√		2	6
8	Martini	Usaha Baru Ibu	65	SD		√	3	3
9	Samsinar	Sinar Hidayah	43	SLTP		√	2	5
10	Chandra	Dua Saudara	26	SMU	√		2	2
11	Paimin	Madani II	64	SLTP	√		5	2
Jumlah			545	-	9	2	29	55
Rata-rata			49.5	-	0.8	0.2	2.64	5

### Persepsi Pengrajin Terhadap Usaha Agroindustri Berbasis Nenas Dilihat dari Variabel dan Indikator Persepsi

Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu yang terjadi pada seseorang yang ditangkap dari kesan indera. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Usaha agroindustri berbasis nenas di Desa Kualu Nenas merupakan suatu inovasi, khususnya bagi

masyarakat di desa tersebut. Dikatakan inovasi karena sesuai dengan pengertian inovasi menurut UU No. 18 tahun 2002 bahwa inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

Usaha agroindustri keripik nenas menggunakan teknologi baru dalam proses produksi. Buah nenas yang lunak diolah menjadi keripik yang renyah menggunakan mesin khusus yang disebut *vacuum frying*. Sebagai suatu inovasi, tentunya persepsi pengrajin masih dipengaruhi oleh ciri-ciri inovasi tersebut, yakni keuntungan relatif, kompatibilitas/keselarasan, kompleksitas, dapat dicoba dan bisa diamati.

Tabel 4. Persepsi pengrajin

No	Variabel	Skor	Kategori
1	Keuntungan relatif	3,33	Sedang
2	Kompatibilitas	3,06	Sedang
3	Kompleksitas	3,66	Tinggi
4	Dapat dicoba	3,76	Tinggi
5	Bisa diamati	3,15	Sedang
Rata-rata		3,39	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 4 diketahui persepsi pengrajin mengenai usaha yang mereka jalani memperoleh skor 3,39 dengan kategori “sedang”. Hal ini disebabkan selama ini pengrajin telah membangun persepsi yang cukup baik terhadap usaha agroindustri keripik nenas. Pengrajin berhasil mencapai tujuannya melakukan usaha yaitu untuk memperoleh peningkatan keuntungan karena adanya nilai tambah yang diperoleh dibandingkan dengan hanya menjual nenas dalam bentuk segar sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian mereka.

Usaha agroindustri berbasis nenas juga sesuai dengan latar belakang dan nilai sosial budaya di daerah tersebut. Pengrajin juga telah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan usaha serta bagi pengrajin usaha ini juga sangat mudah untuk diusahakan karena langkah-langkah pengerjaan produksi yang mudah serta tingkat risiko yang cukup rendah, seperti daya simpan produk yang berkisar antara 3-6 bulan serta ketersediaan listrik. Namun jarang sekali produk yang tidak terjual antara 3-6 bulan tersebut. Apalagi diwaktu-waktu tertentu seperti liburan sekolah dan Hari Raya Idul Fitri dimana permintaan mengalami peningkatan. Usaha agroindustri juga dapat diamati baik dalam hal pendapatan yang diperoleh maupun pengamatan terhadap usahanya.

### **Dinamika Kelompok Pengrajin Dilihat dari Variabel dan Indikator Dinamika Kelompok**

Suatu kelompok yang dibentuk atas dasar persepsi yang baik dan dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh seluruh anggota kelompok

akan menghasilkan kelompok yang dinamis. Kelompok dinamis dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja kelompok dalam usaha sehingga dari kedinamisan ini sangat diharapkan dapat mencapai tujuan usaha. Namun bila variabel-variabel dinamika kelompok tidak terlaksana dengan baik maka kelompok akan menjadi tidak dinamis.

Dinamika kelompok yang dilihat melalui pendekatan psiko-sosial, dikaji melalui variabel-variabel yang mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri. Variabel-variabel tersebut yakni tujuan kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok serta agenda terselubung masih rendah, sedangkan struktur kelompok sudah menunjukkan hasil yang sedang (cukup baik). Sehingga kelompok pengrajin agroindustri berbasis nenas di Desa Kualu Nenas tidak dinamis. Variabel-variabel dinamika kelompok pengrajin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Dinamika kelompok pengrajin

No	Variabel	Skor	Kategori
1	Tujuan kelompok	2,15	Rendah
2	Struktur kelompok	2,79	Sedang
3	Fungsi tugas	2,33	Rendah
4	Pembinaan dan pemeliharaan kelompok	2,02	Rendah
5	Kekompakan kelompok	2,03	Rendah
6	Suasana kelompok	2,32	Rendah
7	Tekanan kelompok	2,14	Rendah
8	Keefektifan kelompok	2,04	Rendah
9	Agenda terselubung	2,55	Rendah
	Rata-rata	2,26	Rendah

Sumber: Data Olahan, 2013

### **Pengembangan Usaha Agroindustri Berbasis Nenas pada Individu dan Kelompok Dilihat dari Variabel dan Indikator Pengembangan Usaha**

Usaha yang merupakan inovasi diadopsi tentunya dengan maksud agar usaha tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Usaha yang mengalami pengembangan dapat dilihat dari bidang pemasaran, sumberdaya manusia, produksi serta bidang permodalan. Usaha yang telah mengalami pengembangan dilihat dari bidang pemasaran akan bisa memasuki pasar baru untuk memasarkan produknya. Selain itu, usaha juga mengembangkan produk serta pengenalan produk juga harus dilakukan dengan cara-cara baru yang unik, menarik dan sesuai dengan minat konsumen. Faktor harga juga menjadi sangat penting dalam hal pemasaran. Harga yang bersaing akan menarik minat pihak lain untuk melakukan kerjasama dalam hal pemasaran produk.

Pengembangan usaha dilihat dari bidang sumberdaya manusia dapat ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan teknis dan manjerial yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya adanya tambahan anggota serta kemampuan usaha untuk menyejahterakan anggota. Pengembangan usaha dari bidang

produksi dapat dilihat dari diversifikasi produk dari bahan baku yang sama. Selain itu juga adanya peningkatan jumlah dan peralatan produksi.

Pengembangan usaha dilihat dari bidang permodalan ditandai dengan adanya tambahan modal yang berasal dari peningkatan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk. Peningkatan pendapatan ini dapat dijadikan sebagai tambahan modal sehingga usaha dapat terus berkembang.

### **Pengembangan Usaha Agroindustri Berbasis Nenas pada Individu**

Usaha agroindustri berbasis nenas pada individu mengalami pengembangan jika variabel pemasaran, sumberdaya manusia, produksi dan permodalan sudah terpenuhi dengan baik.

Tabel 6. Pengembangan usaha agroindustri berbasis nenas pada individu

No	Variabel	Skor	Kategori
1	Pemasaran	3,04	Sedang
2	Sumberdaya manusia	3,40	Tinggi
3	Produksi	2,63	Sedang
4	Permodalan	3,00	Sedang
Rata-rata		3,02	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 6 diketahui pengembangan usaha agroindustri berbasis nenas pada individu di Desa Kualu Nenas memperoleh skor 3,02 dengan kategori “sedang”. Hal ini disebabkan usaha telah menunjukkan adanya pengembangan. Keadaan ini terlihat dari adanya pengembangan daerah pemasaran, adanya kerjasama dengan pihak lain untuk memasarkan produk, meningkatnya kesejahteraan keluarga pengrajin serta adanya penambahan peralatan produksi.

### **Pengembangan Usaha Agroindustri Berbasis Nenas pada Kelompok**

Usaha agroindustri berbasis nenas pada kelompok tidak mengalami pengembangan. Hal ini dapat dilihat dari variabel pemasaran, produksi dan permodalan yang sangat rendah, sedangkan variabel sumberdaya manusia menunjukkankategori rendah. Pengembangan usaha agroindustri berbasis nenas pada kelompok dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengembangan usaha agroindustri berbasis nenas pada kelompok

No	Variabel	Skor	Kategori
1	Pemasaran	1,78	Sangat rendah
2	Sumberdaya manusia	2,05	Rendah
3	Produksi	1,73	Sangat rendah
4	Permodalan	1,64	Sangat rendah
Rata-rata		1,80	Rendah

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 7 diketahui pengembangan usaha kelompok agroindustri keripik nenas memperoleh skor 1,80 dengan kategori “rendah”. Usaha kelompok berbasis nenas di Desa Kualu Nenas tidak mengalami pengembangan. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya unit usaha kelompok sehingga semua kegiatan mulai dari produksi hingga pemasaran atas nama kelompok tidak berjalan. Selain itu, kurangnya kemampuan sumberdaya manusia yakni pengurus kelompok untuk mengorganisasikan kelompok menyebabkan keluarnya anggota kelompok dikarenakan tidak merasakan manfaat bergabung di dalam kelompok.

Faktor ketidakcukupan modal yang dimiliki kelompok dalam melaksanakan kegiatan produksi juga menjadi penyebab usaha kelompok tidak mengalami pengembangan. Modal yang digunakan oleh anggota kelompok bukanlah berasal dari modal kelompok melainkan dari modalnya sendiri, sehingga mereka lebih memilih berusaha secara pribadi. Sedangkan bila ada bantuan dari pemerintah seperti bantuan alat produksi misalnya mesin *vacuum frying* tidak dapat digunakan karena spesifikasinya berbeda. Jika mesin tersebut telah dimodifikasi, mesin dikelola oleh pengurus kelompok dan hanya digunakan oleh orang-orang tertentu tanpa ada transparansi dari pengurus kepada anggota mengenai bantuan tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pengrajin terhadap usaha agroindustri berbasis nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sudah cukup baik, yang dapat dilihat dari peningkatan keuntungan yang diperoleh, inovasi usaha cukup sesuai dengan latar belakang, nilai sosial budaya dan kepercayaan masyarakat serta pengrajin juga dapat mengamati baik dari segi usaha maupun pendapatan yang diperoleh.
2. Kelompok pengrajin tidak dinamis dalam menjalankan usaha agroindustri berbasis nenas, sebab delapan dari sembilan variabel menunjukkankategori rendah yakni tujuan kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok serta agenda terselubung. Kemudian hanya satu variabel dengan kategori sedang yakni struktur kelompok.
3. Pengembangan usaha individu agroindustri berbasis nenas sudah cukup baik yang dilihat dari telah berkembangnya daerah pemasaran, mampu menghasilkan produk baru (keripik nangka), melakukan inovasi dan menjalin kerjasama dengan pihak lain serta pengembangan sumberdaya manusia (SDM) melalui pelatihan.
4. Pengembangan usaha kelompok agroindustri berbasis nenas tidak berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari tidak ada perluasan daerah pemasaran, penambahan produk baru, inovasi pengenalan produk, tidak adanya kerjasama yang terjalin dengan pihak lain serta tidak adanya pengembangan SDM yang dilakukan.

### **Saran**

1. Peningkatan kedinamisan kelompok sangat diperlukan untuk keberlangsungan kelompok pengrajin agroindustri keripik nenas. Perlu adanya peran penyuluh untuk memberikan pemahaman terhadap tujuan kelompok, fungsi dan tugas kelompok dan pemeliharaan kelompok serta mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.
2. Pengembangan usaha kelompok harus mendapat perhatian dari anggota kelompok dan dinas terkait dalam hal pemasaran, produksi, sumberdaya manusia dan permodalan.
3. Instansi-instansi terkait hendaknya dapat memberikan bantuan baik dalam bentuk modal maupun alat produksi kepada kelompok pengrajin agar kelompok ini dapat mengembangkan usahanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Soekartawi. 2001. **Pengantar Agroindustri**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Administratif**. Alfabeta. Bandung.

Supranto. 2000. **Teknik Sampling untuk Survei & Eksperimen**. Jakarta. PT. Rineka Putra.